

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagian para alim ulama' banyak yang berbeda pendapat mengenai profesi dan tugas kaum hawa dalam segala hal baik dalam ranah sosial maupun dalam ranah pendidikan. Salah satunya pendapat dari Muhammad Abduh yang menyatakan Bahwa perempuan Islam sebenarnya mempunyai kedudukan tinggi, namun adanya adat istiadat yang berasal dari luar islam merubah hal itu sehingga akhirnya banyak yang menyimpulkan bahwa adanya *leader* suatu negeri lebih condong pada kaum laki-laki, karena menurut mereka kaum laki-laki mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan kaum perempuan, bukan hanya itu saja, bahkan dalam dunia pendidikan, seringkali peran perempuan dipandang sebelah mata dan dianggap tidak akan mampu menata pendidikan yang layak seperti halnya seorang laki-laki.

Hingga saat ini wacana tentang kesetaraan gender masih banyak menimbulkan kontroversi yang cukup berpengaruh baik dikalangan perempuan maupun kalangan laki-laki. Timbulnya kontroversi itu karena adanya berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor kurangnya pemahaman terhadap suatu teks yang mampu menimbulkan suatu kerancuan dalam memahami hal tersebut. Seperti halnya dalam tafsir, serta adanya penolakan terhadap budaya barat yang mengusung isu kesetaraan gender terhadap masyarakat muslim. Hal itu mampu menimbulkan *doing gender* yang secara tidak sadar sering kita lakukan. Baik

dalam keluarga, maupun ranah sosial. *Doing gender* seringkali terjadi pada kaum perempuan, padahal dalam upaya meningkatkan cerminan kehidupan yang lebih baik, peran dari perempuan sangatlah dibutuhkan, misalnya dalam mendidik seorang anak menjadi anak yang sholehah, dalam hal ini sangat diperlukan peranan dari seorang perempuan. Namun, masih banyak yang berpikiran bahwa kaum hawa tidak dianjurkan mengenyam ilmu pendidikan yang tinggi seperti halnya kaum laki-laki, sebab menurut mereka perempuan merupakan sosok yang hanya diperlukan tenaganya dalam ranah rumah tangga saja, dan perempuan hanya mengemban tugas mendidik anak.

Tugas tersebut diberikan kepada kaum perempuan yang sudah berkeluarga tanpa melihat posisi dan kemampuan dari perempuan tersebut, bukan hanya itu saja, kaum perempuan juga seringkali dikesampingkan dalam kegiatan segala hal oleh beberapa kaum laki-laki. Bahkan terkadang banyak yang tidak mengakui bahwa kemampuan dari seorang perempuan mempunyai dampak yang cukup besar pada perkembangan masyarakat. Sejatinya, perempuan mampu membentuk pola pikir yang baik seperti halnya laki-laki, jika mereka diberi kesempatan dalam segala hal untuk mengintegrasikan kemampuan mereka dalam ranah umum, namun yang terjadi saat ini, masih banyak kaum perempuan yang tidak bisa mengasah potensinya. Karena banyak sekali orang yang berpendapat bahwa pendidikan tidaklah penting dan bahkan tidak diperlukan oleh seorang perempuan.

Maka dari itu diperlukan sebuah upaya dalam menjaminnya kesetaraan gender dengan memahami dan membaca isi ayat al-Qur'an dan juga tafsir yang

berkaitan dengan kesetaraan gender, karena meskipun dalam ayat al-Qur'an maupun tafsir banyak yang menjelaskan tentang kesetaraan gender bagi kaum adam maupun kaum hawa. Namun, adanya beberapa kesalahan dalam memahami ayat al-Qur'an dan tafsir, membuat banyak orang yang menafsirkannya dengan pemikiran yang sempit, apalagi jika ayat al-Qur'an tersebut berkaitan dengan kesetaraan gender, maka akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dikalangan masyarakat. Meski kenyataannya al-Qur'an diturunkan sebagai salah satu hal yang benar dan relevan dan pastinya sangat menjunjung kesetaraan dan keadilan dalam hidup, karena, islam memang sangat menuntut adanya keadilan. Dengan tidak adanya diskriminasi antara kaum adam maupun kaum hawa. Namun, terkadang ayat al-Qur'an seringkali menjadi sebuah alasan yang tidak masuk akal bagi seorang yang hanya melihat arti secara datar saja, terutama bagi kaum muslim yang kurang mengerti terhadap arti serta pemahaman dari ayat al-Qur'an tersebut. Contohnya saja pada Q.S al-Nisa': 34, ayat ini seringkali menjadi sandaran bagi kaum laki-laki untuk merendahkan posisi perempuan dalam segala hal. Padahal jika diteliti lebih mendalam ayat tersebut mempunyai makna yang mendalam tentang kesetaraan gender dan keadilan gender.

Seringnya terjadi diskriminasi pada perempuan tidak hanya terjadi ketika salah penafsiran pada suatu ayat saja. Namun juga sering terjadi pada konteks sosial. Adanya pendapat bahwa kaum laki-laki tingkatannya lebih tinggi daripada kaum wanita, dapat menimbulkan persoalan bagi manusia karena sangat menyimpang dengan hak asasi manusia, yang lebih mengutamakan

kaum adam dibandingkan kaum hawa.¹ Dari beberapa alasan tersebut membuat peneliti ingin membahas secara lebih mendalam tentang tafsir yang ada kaitannya dengan kesetaraan gender, terutama pada tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab. Yang ulasannya cukup menarik untuk diteliti, kajian tentang kesetaraan gender bukan hanya ditemukan pada tafsir al-Misbah saja. Namun, pada setiap karyanya yang lain juga mampu ditemukan beberapa kajian yang berkaitan dengan kesetaraan gender salah satunya pada buku *Membumikan al-Qur'an jilid 2*, serta pada bukunya yang berjudul "*perempuan*". Pada setiap karyanya seringkali peneliti menemukan kajian tentang keadilan bagi seorang perempuan dan laki-laki. Dan sejatinya karya-karyanya yang berkaitan dengan kesetaraan gender tersebut dikemukakan untuk meluruskan sebuah pemahaman yang rancu terhadap kesetaraan gender.

Oleh karena itulah peneliti ingin menjadikan tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab sebagai sebuah acuan untuk meneliti lebih lanjut tentang kesetaraan gender yang seringkali disalah artikan oleh masyarakat baik dari segi ayat tafsir maupun ayat al-Qur'an, khususnya pada Q.S. al-Nisa': 34, Q.S Ali Imran: 195, dan Q.S al-Nahl: 97, pemilihan Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab ini dikarenakan pada setiap penulisan tafsirnya Quraish Shihab menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mampu kita cerna dengan baik, dan makna pada tafsir al-Misbah ini secara komprehensif terkait dengan hubungan kaum adam serta kaum hawa pada segi tingkatannya, jadi peneliti

¹ Ahmad Baidhawi, *Mazhab Feminis dalam Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Nuansa, 2005), 42.

ingin mengkaji kesetaraan gender pada tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab dengan judul penelitian tesis. *Pendidikan Kesetaraan Gender Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah (Studi Analisis Pada Q.S al-Nisa': 34, Q.S Ali Imran: 195, dan Q.S al-Nahl: 97)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang diatas peneliti menemukan fokus penelitian yang akan diangkat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dalam tafsir Al-Misbah Q.S. al-Nisa' (4) : 34, Q.S Ali Imran: 195, dan Q.S. al-Nahl : 97?
2. Apa saja nilai kesetaraan gender perspektif Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah Q.S. al-Nisa' (4) : 34, Q.S. Ali Imran : 195, dan Q.S. al-Nahl :97?
3. Apa relevansi Pendidikan kesetaraan gender perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dengan kurikulum di perguruan tinggi Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan bagi setiap kegiatan merupakan suatu hal yang sangat mendasar, yang nantinya akan mempermudah seseorang untuk mengontrol arah kegiatannya. Tujuan penelitian adalah arah menuju gambaran yang akan

didapat maupun dilaksanakan oleh peneliti.² Maka dari itu tujuan dari penelitian tesis ini yaitu:

1. Memahami pemikiran Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dalam tafsir al-Misbah Q.S. al-Nisa' (4) : 34, Q.S. AliImran: 195, dan Q.S. al-Nahl: 97.
2. Mengetahui nilai kesetaraan gender perspektif Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah Q.S. al-Nisa' (4) : 34, Q.S. Ali Imran: 195, dan Q.S. al-Nahl :97
3. Mengetahui relevansi Pendidikan kesetaraan gender perspektif Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dengan kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya ada suatu hal yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu hasil penelitian tentang kesetaraan gender perspektif Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah (Studi analisis pada Q.S. al-Nisa'(4) : 34, Q.S. Ali Imran: 195, dan Q.S. al-Nahl : 97), semoga dapat bermanfaat dan bernilai guna secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian tesis ini diharapkan mampu menjadi kontribusi bagi keilmuan yang relevan, sebagai literatur ilmiah dan juga sebagai sebuah masukan

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Makalh, Artikel dan Tesis* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press. 2015), 42.

yang mampu dijadikan bahan kajian bagi para insan yang sedang mempelajari maupun yang akan meneliti tentang kajian pendidikan kesetaraan gender dalam perspektif Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah (Studi analisis pada Q.S. al-Nisa' (4) : 34, Q.S. Ali Imran: 195, dan Q.S. al-Nahl : 97).

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga yang dapat memperkaya cakrawala keilmuan dan pemikiran serta melatih kepekaan peneliti dalam mengamati pendidikan khususnya dalam kesetaraan gender.
- 2) Menambah pengetahuan dan keilmuan yang telah diperoleh selama di perkuliahan tepatnya di Pascasarjana IAIN Madura, untuk melengkapi tugas akhir kuliah program Pascasarjana IAIN Madura.

b. Bagi IAIN Madura

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran serta sumber bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi baik sebagai bahan materi perkuliahan untuk kepentingan lainnya bagi para pembaca yang pokok kajiannya berhubungan dengan pendidikan kesetaraan gender..
- 2) Mampu dijadikan sebuah sumber referensi rujukan di perpustakaan pasca sarjana IAIN Madura.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

- 1) Penelitian ini diharapkan memberi andil dalam rangka meningkatkan perkembangan/kemajuan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan di pulau madura.
- 2) Memiliki manfaat sebagai rujukan bagi para pendidik sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu tafsir yang pokok bahasannya tentang pendidikan kesetaraan gender.

E. Definisi Istilah

Agar mampu memberi kemudahan dalam pembahasan selanjutnya, supaya terhindar dari kesalahan dalam pemahaman dan perluasan pembahasan, maka sangat penting untuk memberikan daftar dari beberapa istilah dalam tesis ini yang berhubungan dengan pendidikan kesetaraan gender, sebagai berikut:

Pendidikan merupakan sebuah bimbingan atau pengetahuan secara sadar yang dilakukan dengan sadar dari orang dewasa untuk mengembangkan jasmani maupun rohani dari seorang anak untuk menjadi pribadi yang utama, dan *education* merupakan sebuah proses kekayaan budaya dan non fisik yang harus dipelihara dalam kehidupan, baik pengetahuan maupun keterampilan.

Kesetaraan gender merupakan sebuah pandangan antara kaum adam serta kaum hawa yang mempunyai kewajiban dan hak yang setara dan sejajar dalam berbagai bidang.³

³ Zitunah Subhan, *al-Qur'an dan Perempuan*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2015), 39.

Pendidikan kesetaraan gender merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan dan pendidikan dalam kehidupan tanpa adanya diskriminasi atau pembedaan secara kodrati.

Tafsir Al-Misbah yang akan diteliti ini merupakan karya yang cukup populer dari M. Quraish Shihab yang telah diterbitkan oleh Lentera hati.

F. Penelitian Terdahulu

Agar terhindar dari penelitian yang sama, peneliti mencari literatur yang pernah membahas tentang Pendidikan kesetaraan gender Perspektif M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah (Studi analisis Q.S al-Nisa' (4): 34, Q.S Ali Imran: 195, dan Q.S al-Nahl : 97). Dalam penelitian pertama ini dengan judul penelitian tesis *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Jogjakarta* yang ditulis oleh Kusumawati metode yang digunakan adalah *field research* dengan meneliti langsung ketempat terkait, dalam tesis ini lebih menekankan tentang kesetaraan gender secara umum dalam perspektif islam yang kemudian dijadikan penguatan terhadap tugas kaum adam dan hawa disektor umum reproduktif-domestik.

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama meneliti gender yang meneliti tentang aspek kesetaraan gender, dan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini lebih mengkaji *Gender dalam persektif Islam di Pondok Pesantren Nurul Ummah kota gede Jogjakarta* yang kemudian pengembangan tema penelitian akan diarahkan pada aspek pendidikan.

Dalam penelitian kedua, dengan judul “*Artikulasi Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan (Perspektif Islam)*” yang ditulis oleh Wahyudin Naro dalam penelitian ini lebih menguraikan *Artikulasi Kesetaraan Gender dalam Kajian Pendidikan Islam* dengan menggunakan metode deskriptif.

Persamaan dengan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa penelitian pustaka (*Library Research*) terhadap kesetaraan gender, serta beberapa hal yang berhubungan dengan sebagian yang akan diteliti oleh peneliti, dalam kajian ini terkait pada istilah yang terkandung pada ayat al-Qur’an tentang gender. Adapun perbedaannya terletak pada tema penelitian yang sama sekali tidak terfokus pada salah satu pendapat ilmuwan islam.

Adapun penelitian yang ketiga dengan judul penelitian *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Pada Pemikiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar)* karya Ribut Purno Juono, dengan hasil penelitian bahwa dalam tafsir Al-Azhar tidak ditemukan hasil pemikiran Hamka tentang kesetaraan gender karena pada masanya masih tidak terlalu membahas tentang gender. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama kualitatif dan menggunakan penelitian *library research* terhadap pemikiran salah satu tokoh, perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini sama sekali tidak ditemukan pemikiran tentang kesetaraan gender dalam pemikiran Quraish Shihab. Namun, fokus pada pemikiran Buya Hamka.

Penelitian yang keempat judulnya “*Peran Perempuan dalam al-Qur’an (Studi Epistemologi Penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan Terhadap Isu Gender)*” karya Helfina Ariyanti, dalam penelitian ini dihasilkan

bahwa sumber penafsiran Amina dan Zaitunah yakni Al-Qur'an konteks dan ilmu bahasa. Zaitunah memiliki tambahan sumber yakni hadith. Yang dilandasi pandangan yang sama sebagai hamba. Tanpa adanya perbedaan.

Table 1. Perbedaan dan Persamaan penelitian

No	Judul Tesis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis" Kusumawati" <i>Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Jogjakarta</i>	Kesetaraan gender di nurul ummah adalah pengukuhan terhadap bagian tugas yang sangat tegas antara kaum adam dan kaum hawa, dan dapat dihasilkan bahwa umumnya peran perempuan di pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta bekerja dalam sektor reproduksi-khusus sedangkan kaum adam dalam sektor publik.	Sama-sama membahas tentang kesetaraan Gender	Kajian Kesetaraan Gender dalam tesis Agustina Suci lebih terfokus pada kesetaraan gender perspektif islam namun khusus pada sektor kerja perempuan dan laki-laki.
2	"Wahyudin Naro" dengan judul <i>Artikulasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan (Perspektif Islam)</i>	Dari hasil penelitian ini menunjukkan dengan pendidikan perspektif gender memberikan hasil yang memuaskan jika dikonstruksikan dalam masyarakat, dari instansi pemerintah, swasta, organisasi sosial dan keagamaan.	Sama-sama meneliti tentang kesetaraan gender	Tesis ini menjelaskan kajian bagaimana kesetaraan gender sendiri dalam perspektif agama Islam khususnya dalam dunia <i>education</i> .

3	RIBUT Purno Juono dengan judul penelitian <i>Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam (Studi pemikiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar)</i> .	Tidak ditemukan penggunaan tema kesetaraan gender dalam penafsiran maupun pemikiran Hamka. Pemikiran maupun penafsirannya tidak ada yang ditunjukkan langsung sebagai penjelasan rasional mengenai kesetaraan gender.	Sama-sama meneliti Tentang kesetaraan gender	Tesis ini focus memahami bagaimana kesetaraan gender, namun perspektifnya beda yaitu lebih focus pada kesetaraan gender perspektif Hamka dalam tafsir Al-Azhar.
4	Tesis Helfina Ariyanti 'Peran Perempuan dalam al-Qur'an (Studi Epistemologi penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan terhadap Isu Gender)' karya Helfina Ariyanti	bahwa sumber penafsiran Aminah dan Zaitunah yakni al-Qur'an konteks dan ilmu bahasa. Zaitunah memiliki tambahan Sumber yakni hadith yang dilandasi pandangan yang sama sebagai hamba, Tanpa adanya perbedaan.	Sama-sama membahas tentang kesetaraan gender	Dalam tesis ini lebih focus memahami kesetaraan gender dalam paradigma al-Qur'an. perspektif Amina Wadud dan Zaitunah Subhan

Dari penelitian yang telah dipaparkan tidak ditemukan penelitian yang serupa seperti yang diteliti. Penelitian akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Pendidikan kesetaraan gender Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah yang mengkaji Q.S al-Nisa':34, Q.S Ali Imran: 195, dan Q.S al-Nahl: 97.

G. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ilmiah diperlukan *method* sesuai dengan objek dan jenis *research*. Adapun *method* yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada tesis ini merupakan studi literatur (*Library Research*) dengan menggunakan sumber perpustakaan dalam memperoleh data dari buku dan pembatasan kegiatan penelitian menggunakan bahan-bahan dari perpustakaan dan tanpa adanya penelitian lapangan.⁴ Artinya tesis ini kajiannya tentang buku, arsip, dokumen, jurnal, catatan, surat-surat, tarsir dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dan sumber data yang digunakan pada penelitian tesis ini seluruhnya merupakan hasil tertulis (sumber bersifat pustaka), baik melalui sumber data yang primer maupun sumber data sekunder. rinciannya yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah rujukan yang dijadikan acuan utama, dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan yaitu: Quraish Shihab (2009) "Tafsir al-Misbah" Penerbit: Lentera Hati. Dan tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab (2012) yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, dari kedua

⁴KadarM. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan al-qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2003), 122.

tafsir al-Misbah tersebut yang diterbitkan oleh Lentera Hati lengkap dalam segi uraian dan penjelasannya, meskipun sama-sama membahas tentang tafsir. M. Quraish Shihab. 2014. *Wawasan Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati,

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dihasilkan dari bahan rujukan dan dapat mendukung serta menyempurnakan sumber dari data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Karya tulis dari Nasaruddin Umar, MA (1999) “Argumen Kesetaraan Gender perspektif Al-Qur'an”, penerbit Dian Rakyat, buku karya Yunahar Ilyas. Ahmad Baidhawi. 2005. *Mazhab Feminis dalam Penafsiran al-Qur'an*, penerbit Yogyakarta: Nuansa, Mansur Fakih. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, Mahfudz Masduki. 2012. *Tafsir al-Misbah Kajian atas Amsal al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Murniati, Nununk. 2004. *Getar gender*, magelang: Indonesia, Siti Musdah Mulia. 2001. *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam*, Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, M. Quraish Shihab. 2014. *Perempuan*, Tangerang: Lentera Hati, Nasaruddin Umar. 1999. *Argumen Kesetaraan Gender dalam Perspektif Alqur'an*, Jakarta: Paramadina.

3. Teknik Pengumpulan Data

Melihat jenis *research* ini yang merupakan *Library Research* dan pengumpulan data yang digunakan yaitu dalam bentuk dokumentasi, yang menggunakan sebanyak-banyaknya buku sebagai literatur yang sebelumnya, diantaranya yaitu mencari beberapa data tentang variabel yang termasuk sebuah transkrip, majalah, surat kabar, buku, prasasti dan lain-lain.⁵ Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini, karena sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan mengandalkan bahan-bahan pustaka.

4. Analisis Data

Sesudah mendapatkan berbagai kumpulan data melalui teknik pengumpulan data dan merupakan bahan mentah, maka tahap selanjutnya adalah menganalisisnya dan data yang diperoleh melalui metode yang relevan. Adapun cara yang digunakan oleh penulis dalam tesis ini yaitu analisis (*Content Analysis*), menurut krippen dorft sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong analisis konten merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang benar dari data atas dasar konteksnya.⁶

Dalam hal ini penulis mendeskripsikan baik dalam bentuk kutipan langsung maupun tidak langsung dalam bentuk bahasa penulis, dengan tidak mengurangi efisiensi, kemudian meneliti dan mengkaji secara

⁵ Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), 98.

⁶ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

mendalam tentang konsep pemikiran M. Quraish Shihab tentang pendidikan kesetaraan gender (Studi analisis Q.S al-Nisa': 34, Q.S Ali Imran: 195 dan Q.S al-Nahl : 97), konsep yang kedua menyangkut tentang Nilai kesetaraan gender perspektif Quraish Shihab (studi analisis pada Q.S al-Nisa': 34, Q.S Ali Imran: 195, dan Q.S al-Nahl: 97), serta Relevansi Pendidikan kesetaraan gender perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah (Studi analisis pada Q.S al-Nisa' (4) : 34, Q.S Ali Imran: 195, dan Q.S al-Nahl : 97), dan karya-karyanya yang lain dan juga karya dari penulis lain yang sekiranya ada kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti akan berusaha melakukan interpretasi dan segala penafsiran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang diinginkan.